

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Getassrabi Gebog Kudus**

Desa Getassrabi merupakan salah satu dari 11 Desa yang berada di wilayah kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Desa Getassrabi termasuk desa terluas di kecamatan Gebog dengan luas wilayah +373.988 Ha. Dengan luas wilayah itu, Desa Getassrabi bahkan bisa di katakan desa terluas di Kabupaten Kudus.

Sejarah desa Getassrabi dituturkan cerita turun-temurun. Beberapa sumber menceritakan bahwa desa Getassrabi bermula dari penggabungan 3 Desa yang berbeda. Tiga desa yang digabungkan tersebut adalah desa Srabi, desa Getas dan desa Kara'an. Penggabungan 3 desa ini terjadi di sekitar tahun 1940-an, menjadi sebuah desa dengan nama Getassrabi. Dengan begitu, masa pemerintahan Desa Getassrabi pun dimulai dengan kepemimpinan kepala desa yang bernama H. Ibrahim Sahal dari dukuh Kebangsan. Hingga kini, Desa Getassrabi memiliki 13 Dukuh, termasuk di dalamnya adalah Dukuh Getas, Dukuh Srabi dan Dukuh Kara'an yang semulanya menjadi asal usul Desa Getassrabi itu sendiri.

Kini, warga Desa Getassrabi dari 13 dusun hidup berdampingan dengan damai. Desa Getassrabi memiliki prosentase pemeluk agama Islam sebesar 100%. Hal ini tidak lepas dari peran penyiar Islam dari masa lalu. Bapak Kuat Santoso selaku tokoh Dukuh Kauman menginformasikan bahwa penyiar Islam di desa Getassrabi yang dari masa lalu yang memiliki pengaruh besar adalah Mbah Dollah dari balekambang Jepara dan Mbah Qoum. Keduanya merupakan penyiar Islam yang membaaur dengan masyarakat dan mengajarkan nilai-nilai ke-Islaman yang tertanam hingga masa kini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://desa-getassrabi.kuduskab.go.id/index.php/profil/sejarah-des.html>

## 2. Profil Wilayah

Desa Getassrabi merupakan salah satu desa di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, dengan luas wilayah seluas + 373.988 Ha, Desa Getassrabi memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut<sup>2</sup>:

- a. Sebelah Utara : Desa Padurenan dan Nalumsari
- b. Sebelah Timur : Desa Klumpit
- c. Sebelah Selatan : Desa Mijen dan Kaliwungu
- d. Sebelah Barat : Desa Kaliwungu dan Nalumsari

Desa Getassrabi dengan ibukota kecamatan berjarak 5,00 Km, sedangkan dengan ibukota kabupaten juga berjarak 8,00 Km. Secara topografi Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah dengan ketinggian + 200 m diatas permukaan air laut. Pembagian luas wilayah Desa Getassrabi terbagi dalam:

- a. Pemukiman : 122,848 Ha.
- b. Tanah Sawah : 243,96 Ha.
- c. Tanah Pekarangan : 14 Ha.
- d. Tanah Lain-lain : 2,51 Ha.

## 3. Visi dan Misi

- a. Visi  
“Menjadi Desa yang makmur, berbudaya dan berdaya saing”
- b. Misi
  - 1) Menyatukan seluruh komponen masyarakat Desa Getassrabi untuk bersama-sama membangun Desa Getassrabi sebagai Desa yang makmur, berbudaya dan berdaya saing;
  - 2) Menggali dan mengoptimalkan potensi ekonomi Desa Getassrabi untuk dikelola secara proporsional dan professional;
  - 3) Meningkatkan kualitas layanan Pemerintah, Pendidikan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan dan olah raga;
  - 4) Melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada di Desa Getassrabi guna menciptakan

---

<sup>2</sup>  
wilayah.html

<http://desa-getassrabi.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil->

- kehidupan masyarakat yang religius, berbudaya dan memiliki tingkat solidaritas sosial yang tinggi;
- 5) Menumbuhkembangkan keunggulan komparatif-kompetitif Desa Getassrabi dengan meningkatkan sinergitas dunia pendidikan, pelatihan, instruktur dan pasar.

Untuk mewujudkan visi Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2017-2023 tersebut, maka dijabarkan dalam misi yang menjadi pedoman bagi pembangunan Desa Getassrabi yaitu :

- 1) Bidang Pemerintahan.
  - a) Pembenahan Aparatur Pemerintah Desa;
  - b) Peningkatan Pelayanan Publik yang mudah, cepat, dan tepat.
  - c) Meningkatkan disiplin aparat pemerintahan Desa, ketertiban umum, dan stabilitas keamanan Desa.
  - d) Menggali dan meningkatkan potensi sumber Pendapatan Asli Desa ( PAD ).
  - e) Menghidupkan budaya lama atau adad istiadad yang tidak bertentangan dengan norma Agama dan norma hukum.
  - f) Mengadakan kerja sama dengan pihak lain yang dapat menguntungkan Pemerintahan Desa atau masyarakat Desa.
  - g) Transparansi Keuangan;
  - h) Sinergisitas dengan BPD.
- 2) Bidang Pembangunan.
  - a) Bidang Pembangunan Fisik;
  - b) Bidang Pembangunan non Fisik / Akhlak.
- 3) Bidang Sosial Kemasyarakatan.
  - a) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD);
  - b) Pembinaan Kinerja RT dan RW;
  - c) Pembinaan Generasi Muda;
  - d) Pembinaan PKK.

#### 4. Profil UPZISNU Desa Getassrabi Gebog Kudus

Pengurus Unit Pengelola Zakat, Infaq dan Sadaqah (UPZIS) NU CARE-LAZISNU kecamatan

Gebog Kudus secara resmi dikukuhkan di Masjid Al-Maghfiroh Muneng Gribig, Selasa malam (20/12/2022). Kegiatan yang dibarengkan dalam acara Bahtsul Masail MWCNU Gebog ini, Ketua NU CARE -LAZISNU Kudus H. Ildi Fahmi Tamami secara langsung mengukuhkan kepengurusan UPZIS masa hidmah 2022-2024.

UPZISNU Desa Getassrabi gebog Kudus terbentuk pada akhir kepengurusan PAC NU (Pengurus Anak Cabang Nahdlatul Ulama) Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, tepatnya Oktober 2022 dengan menunjuk Ahmad Wibowo sebagai ketua dan Rif'an Hadi Syukur sebagai Sekretaris.

UPZISNU Desa Getaassrabi telah beberapa kali mengadakan santunan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa'. UPZISNU Desa Getaassrabi juga telah mengantongi SK (Surat Keputusan) dari Pimpinan Pusat (PP) LAZISNU. Pada bulan Desember pula UPZISNU Desa Getaassrabi launching dan mulai gencar mensosialisasikan diri kepada masyarakat. Pada bulan Juni 2022 SK kepengurusan UPZISNU Desa Getaassrabi dibawah kepemimpinan Ahmad Wibowo telah turun dari PP LAZISNU. Sejak mendapatkan SK, UPZISNU Desa Getaassrabi semakin giat melakukan penataan lembaga, penguatan jaringan dan menentukan langkah maupun program kerja kedepan.

Berdirinya lembaga ini dilatar belakangi oleh semakin tingginya kesenjangan sosial antara yang kaya dan yang miskin. Selain itu juga tidak terlepas dari keprihatinan para pejuang NU UPZISNU Desa Getaassrabi terhadap laju ekonomi umat islam yang semakin melemah dan kepedulian sosial para pejuang NU untuk membantu kaum dhuafa di Desa Getaassrabi, serta keinginan NU memberikan fasilitas untuk memberdayakan masyarakat guna mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak serta mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh.

Dalam penyalurannya UPZISNU Desa Getaassrabi bekerjasama dengan lembaga atau organisasi pelaksana baik dari lingkungan NU atau dari luar

lingkungan NU. Saat ini UPZISNU Desa Getassrabi sudah ekis menjalankan mandat yang diberikan oleh PCNU Kudus dengan mengacu pada ketentuan yang disepakati oleh pengurus LAZISNU Kudus. Upaya menentukan acuan ini melalui proses perencanaan strategis lembaga dan pemrograman, selanjutnya hasil perencanaan dan pemrograman menjadi landasan yang disahkan oleh PC LAZISNU Kudus untuk dilaksanakan dalam kurun waktu yang ditentukan.

## 5. **Visi, Misi, Kebijakan Mutu dan Tujuan UPZISNU Desa Getassrabi**

### a. Visi UPZISNU Desa Getassrabi

Visi merupakan gambaran kedepan suatu lembaga. Lembaga sangat memperhatikan visi karena menjadi panduan dalam menentukan arah dan tujuan suatu lembaga. Sehubungan dengan hal tersebut maka visi dari UPZISNU Desa Getassrabi adalah :

“Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, infaq, shodaqoh, CSR dan dana sosial lainnya) yang di dayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.”

### b. Misi UPZISNU Desa Getassrabi

Setelah menentukan visi yang sesuai, LAZISNU Kabupaten Kudus juga menentukan Misi yang menjadi tuntunan dalam langkah-langkahnya untuk mencapai visi yang di inginkan, adapun misi LAZISNU Kabupaten Kudus :

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan ZIS dengan rutin dan tepat sasaran.
- 2) Mengumpulkan, menghimpun, dan mendayagunakan dana ZIS secara profesional, transparan tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan progam pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

### c. Kebijakan Mutu UPZISNU Desa Getassrabi

UPZISNU Desa Getassrabi merupakan lembaga pengelola zakat, infaq, dan shodaqoh serta CSR

berskala nasional yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para mustahik, untuk dapat mempertahankan kepuasan dan kepercayaan para muzakki dan mustahik atas layanan UPZISNU Desa Getassrabi, akan dilakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi resiko yang muncul di internal agar UPZISNU Desa Getassrabi makin maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAP: Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, Profesional.

- 1) Modern  
Sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman (*wal akhzu bil jadid al ashlah*).
- 2) Akuntabel  
Pertanggung jawaban terhadap aktivitas kelembagaan keuangan yang sesuai dengan undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariah islam yang *rahmatan lil 'alamin*.
- 3) Transparan  
Terbuka sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariah islam yang *rahmatan lil 'alamin*.
- 4) Amanah  
Dapat dipercaya dalam pengelolaan dana dari para donatur UPZISNU Desa Getassrabi baik yang berupa dana Zakat, Infaq, Shadaqah CSR, dll.
- 5) Profesional  
Dalam pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, CSR, dll. UPZISNU Desa Getassrabi selalu mengedepankan layanan yang terbaik (*best service*) sesuai dengan kesepakatan antar pihak, tidak melanggar aturan dan etika yang berlaku.

- d. Tujuan UPZISNU Desa Getassrabi
- 1) Memberikan pelayanan *fundraising* (penghimpunan) ZIS (zakat, infaq, shadaqah) dan dana sosial lainnya secara optimal kepada Muzakki / donatur.
  - 2) Menyalurkan dana *fundraising* (penghimpunan) kepada para mustahik melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan.
  - 3) Mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang ada di lingkungan UPZISNU Desa Getassrabi.
  - 4) Melakukan pengukuran tingkat kepuasan mustahik, peserta program, dan donatur.
  - 5) Meningkatkan mutu kerja Amil melalui program pelatihan agar lebih profesional, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
  - 6) Melakukan perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*) melalui penerapan sistem manajemen mutu di seluruh unit kerja UPZISNU Desa Getassrabi.

#### 6. Struktur Organisasi UPZISNU Desa Getassrabi

PELINDUNG	: Pemerintah Desa Getassrabi
PENASEHAT	: Muh. Hafidz
PENGAWAS	: Muhammad Fadli Arifin, S.Pd.I
Ketua	: Ahmad Wibowo
Wakil Ketua	: Ubaidillah Arbahaudiin
Sekretaris	: Rif'an Hadi Syukur
Wakil Sekretaris	: Mohamad Abdur Rohman
Bendahara	: Hadi Subeno
Wakil Bendahara	: Mohammad Faisol Amir
Div. Fundrising / Pemungut	: Mohamad Khozzeini
Div. Publikasi	: Ilham Maskuri

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi manajemen POAC dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU

Berbicara terkait zakat, tidak bisa terlepas dari suatu lembaga NU yang disebut sebagai Lazisnu. Disini terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut, yang mempunyai isi misi untuk kesejahteraan

umat Islam. disini agama mengatur semua kegiatan umatnya, baik kegiatan bermuamalah, beribadah, yang tidak lain agama mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhanya (*Hablum min Allah*), melainkan juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (*Hablum min annas*). Tolong menolong merupakan bagian dari hubungan manusia dengan sesama manusia. Tolong menolong merupakan bagian dari amalan sunnatullah, dalam hal ini sejalan dengan fitrah manusia. Manusia diciptakan mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga mereka saling mambantu untuk melengkapi kebutuhan hidupnya. Dengan prinsip taawun manusia menjadi makhluk sosial.<sup>3</sup>

Dalam hal *hablumminallah* dan *hablumminannas*, disini manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dengan ini terciptanya suatu lembaga berbasis NU yang kita sebut sebagai UPZISNU. Dengan adanya lembaga tersebut bisa membantu masyarakat dalam hal menuntaskan kemiskinan serta mewujudkan kesejahteraan. Di Kudus sendiri ada lembaga yang disebut sebagai Lazisnu cabang Kudus, yang kegiatannya mengelola dana-dana zakat-infaq-shadaqah (ZIS) dari para *muzakki* (orang yang berzakat) kemudian di distribusikan kepada para *mustahiq* (orang yang menerima zakat). Lazisnu cabang Kudus melakukan pengelolaan ZIS sesuai dengan amanah yang ada, serta sesuai syariat Islam.

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional atau maksud nyata. Manajemen mempunyai fungsi yang meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuacting* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).<sup>4</sup>

Dengan melihat proses yang terdapat dalam manajemen, maka kata manajemen sendiri sama dengan

---

<sup>3</sup> Ahmad Satori Ismail, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2018), 282.

<sup>4</sup> George R. Terry dan L.W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

pengertian dari pengelolaan, dalam hal ini mengacu pada Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 pasal 1 tentang pengelolaan zakat, yang menjelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dalam manajemen dibutuhkan pengelola yang professional sehingga meningkatkan peluang membaiknya pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai tuntunan agama.<sup>5</sup>

Dari kedua pengertian di atas terdapat persamaan bahwa manajemen dan pengelolaan zakat meliputi tentang tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tentunya fungsi manajemen sangat penting untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) sebagai berikut:

*"UPZISNU Desa Getassrabi sangat sadar akan pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen (POAC) dalam pengelolaan zakat. Kami memandang fungsi-fungsi manajemen sebagai landasan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas kami. karena dalam pengelolaan zakat, penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengendalian (controlling) dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan zakat. Penerapan fungsi-fungsi manajemen ini dapat membantu UPZISNU Desa Getassrabi meningkatkan kualitas pengelolaan zakat dengan lebih terstruktur, efisien, dan efektif."*<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Syam'un, *Manajemen Zakat Kewirausahaan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 55.

<sup>6</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Pernyataan tersebut didukung oleh Sahabat Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi) sbagai berikut:

*"Dalam pengelolaan zakat di Desa Getassrabi, kami menggunakan pendekatan ini untuk merencanakan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat, mengorganisir tim pengelola zakat, melaksanakan program-program zakat, serta melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap proses dan hasil pengelolaan zakat."*<sup>7</sup>

Lebih lanjut, Sahabat Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

*"UPZISNU Desa Getassrabi memandang penerapan fungsi-fungsi manajemen (POAC) sebagai kunci penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat. Fungsi-fungsi tersebut membantu kami dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terkait zakat."*<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen (POAC) ini secara konsisten dan berkesinambungan oleh UPZISNU Desa Getassrabi akan membantu meningkatkan kualitas pengelolaan zakat, sehingga zakat dapat digunakan dengan lebih efisien, tepat sasaran, dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat mustahik.

Secara operasional dan fungsional manajemen zakat dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat dapat dijelaskan secara rinci diantaranya berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan dasar dari manajemen, upaya perencanaan sangat diperlukan dalam

---

<sup>7</sup> Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>8</sup> Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 3, Transkrip.

mewujudkan tujuan organisasi. Perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan-tujuan yang akan dicapai di masa mendatang dan upaya apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, perencanaan adalah memilih jalan mana yang akan digunakan untuk berbagai aktivitas atau kegiatan.<sup>9</sup>

Berdasarkan teori manajemen POAC, UPZISNU Desa Getassrabi telah menerapkan teori yang pertama yakni perencanaan/*planning*. Dalam pengelolaan zakat, UPZISNU Desa Getassrabi diawali dengan dilakukannya analisis potensi zakat dan mengidentifikasi sumber-sumber zakat serta menetapkan tujuan dan target pengumpulan zakat. Sehingga *goals* atau tujuan-tujuan yang akan ditargetkan ditahun selanjutnya telah terencana secara sistematis karena telah ditetapkan jauh hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) sebagai berikut:

*"Dalam fungsi perencanaan, kami melakukan analisis potensi zakat di Desa Getassrabi dengan mengidentifikasi sumber-sumber zakat, baik dari individu maupun perusahaan. Kami juga menetapkan tujuan dan target pengumpulan zakat yang spesifik serta merumuskan strategi pengumpulan yang efektif. Selain itu, kami merencanakan alokasi dana zakat untuk program-program yang menjadi prioritas, seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan bantuan sosial."<sup>10</sup>*

Pernyataan tersebut didukung oleh Sahabat Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi) sbagai berikut:

---

<sup>9</sup> George R. Terry dan L.W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*, 37.

<sup>10</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

*"Dalam fungsi perencanaan, kami melakukan analisis kebutuhan mustahik di Desa Getassrabi dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan zakat. Kami juga merencanakan strategi pengumpulan zakat, alokasi dana zakat, serta program-program yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik."<sup>11</sup>*

Lebih lanjut, Sahabat Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

*"Kami melakukan analisis terhadap kebutuhan mustahik di Desa Getassrabi, mengidentifikasi sumber-sumber zakat yang potensial, dan menetapkan tujuan yang spesifik untuk pengelolaan zakat. Kami juga merancang strategi pengumpulan zakat yang efektif, alokasi dana zakat yang tepat, serta program-program pendukung untuk meningkatkan kualitas hidup mustahik."<sup>12</sup>*

Dalam mewujudkan tujuannya, UPZISNU Desa Getassrabi membuat perencanaan yang akan dijalankannya secara baik dan matang. Perencanaan ini dimulai dengan Menentukan tujuan yang jelas dan terukur dalam pengelolaan zakat, seperti mengidentifikasi program-program yang akan didanai menggunakan zakat. Merencanakan pengumpulan zakat secara efektif, misalnya dengan memastikan ketersediaan saluran pengumpulan zakat yang mudah diakses bagi masyarakat. Rencana tersebut kemudian dikembangkan menjadi strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan kegiatan pengelolaan zakat yang dilakukan.

Perencanaan dalam pengumpulan zakatnya berupa penetapan sasaran muzaki yaitu masyarakat

---

<sup>11</sup> Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>12</sup> Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 3, Transkrip.

umum, Aparatur Sipil Negara (ASN) dan instansi dinas dan lain-lain. Sedangkan dalam pendistribusiannya berupa penetapan sasaran mustahiknya yang terdiri dari 8 *ashnaf* dengan sasaran utamanya adalah fakir dan miskin dengan mempertimbangkan skala prioritas.

Pendistribusiannya dilakukan ke dalam lima bidang, seperti: bidang kesehatan; bidang ekonomi; bidang pendidikan; bidang dakwah dan advokasi; bidang kemanusiaan. Sebagaimana pernyataan Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) sebagai berikut:

*"Kami telah merancang beberapa program, seperti program pelatihan pengelolaan zakat bagi masyarakat, program pendidikan keuangan dan kewirausahaan untuk mustahik, program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, serta program pengembangan infrastruktur kesejahteraan mustahik. Program-program ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat serta memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat mustahik."*<sup>13</sup>

Penetapan sasaran muzaki dan mustahik yang dilakukan UPZISNU Desa Getassrabi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuannya. Pendistribusian zakat yang dilakukan dengan kepada mustahik dengan skala prioritas di UPZISNU Desa Getassrabi ini sesuai dengan yang tertulis dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada pasal 25 dan 26 yang menetapkan bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam, dan pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

### b. *Organizing (Pengorganisasian)*

Tahap kedua ini berkaitan dengan pembagian tugas untuk menjalankan setiap kegiatan atau program dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan.<sup>14</sup> Mengenai pengorganisasian yang dilakukan UPZISNU Desa Getassrabi Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pendapat sebagai berikut:

*"Kami telah membentuk struktur organisasi yang terorganisir dengan baik di UPZISNU Desa Getassrabi. Kami memiliki tim pengelola zakat dengan peran dan tanggung jawab yang jelas. Kami juga mengalokasikan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih dalam bidang pengelolaan zakat. Selain itu, kami memastikan tersedianya infrastruktur dan teknologi yang diperlukan, seperti sistem administrasi dan pelaporan yang efisien, untuk mendukung kegiatan pengelolaan zakat."<sup>15</sup>*

Pernyataan tersebut didukung oleh Sahabat Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi) sbagai berikut:

*"Dalam fungsi pengorganisasian, kami membentuk struktur organisasi yang terdiri dari pengurus, tim pelaksana, dan relawan yang terlibat dalam pengelolaan zakat. Setiap anggota tim memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan bidangnya masing-*

---

<sup>14</sup> Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 46.

<sup>15</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

*masing, seperti pengumpulan, pengelolaan data, distribusi, dan pemantauan program. Kami juga memastikan adanya koordinasi yang baik antara tim dan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait.*"<sup>16</sup>

Lebih lanjut, Sahabat Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

*" Kami membentuk struktur organisasi yang terdiri dari pengurus UPZISNU dan tim pelaksana. Setiap anggota tim memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti pengumpulan zakat, pengelolaan data mustahik, distribusi bantuan, dan pemantauan program. Kami juga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pengelolaan zakat.*"<sup>17</sup>

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di UPZISNU Desa Getassrabi berupa pembagian tugas-tugas dan wewenang kepada para pengurus sesuai dengan bidangnya. Bidang tersebut meliputi:

- 1) Bidang Pengumpulan, tugasnya yakni: menyusun strategi pengumpulan zakat melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data muzaki; melaksanakan kampanye zakat; melaksanakan dan mengendalikan pengumpulan zakat; melayani muzaki; mengevaluasi pengelolaan pengumpulan zakat; menyusun laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat; menerima dan menindaklanjuti komplain atas layanan muzaki; serta mengkoordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat kabupaten.

---

<sup>16</sup> Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>17</sup> Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 3, Transkrip.

- 2) Bidang Pendistribusian, tugasnya yakni: menyusun strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat; melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data mustahik; melaksanakan dan mengendalikan pendistribusian dan pendayagunaan zakat; mengevaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat; menyusun laporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat; serta mengkoordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat kabupaten.
- 3) Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, tugasnya yakni: menyiapkan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat tingkat kabupaten; menyusun rencana tahunan; melaksanakan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat; melaksanakan pengelolaan keuangan; melaksanakan sistem akuntansi; menyusun Laporan Keuangan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja; serta menyiapkan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat kabupaten.
- 4) Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum, tugasnya yakni: menyusun strategi pengelolaan amil; melaksanakan perencanaan amil; melaksanakan rekrutmen amil; melaksanakan pengembangan amil; melaksanakan administrasi perkantoran; menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat; melaksanakan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat; mengadakan, mencatat, memelihara, mengendalikan dan melaporkan aset.

Dengan adanya pembagian tugas di setiap bidangnya, maka dapat mempermudah para pengurusnya dalam menjalankan pengelolaan zakat sehingga dapat bersama-sama melaksanakan kegiatannya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Gambaran pengorganisasian atau sumber daya manusia di UPZISNU Desa Getassrabi sejauh ini telah melaksanakan tugas mereka dengan baik dan profesional. Semua pegawai yang ada di UPZISNU Desa Getassrabi melalui tahap rekrutmen, Akan tetapi SDM di UPZISNU Desa Getassrabi ada beberapa yang dahulunya pernah terlibat dalam kegiatan kerelawanan kemudian ketika dibukanya *open recruitment*, mereka daftar untuk menjadi karyawan tetap di UPZISNU Desa Getassrabi dengan melalui tahap yang sama.

Sumber daya di UPZISNU Desa Getassrabi memiliki rata-rata kualifikasi pendidikan SMA dan S1, dimana mereka adalah anggota ANSOR Desa Getassrabi. Namun SDM di UPZISNU Desa Getassrabi tidak ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, karena belum adanya sarjana dengan lulusan zakat, dan biasanya ada penunjang untuk pengurus baru, akan ada pelatihan-pelatihan yang diterima oleh para sumber daya manusianya, karena secara kuantitas SDM di UPZISNU Desa Getassrabi masih kecil. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diterima oleh para SDM diharapkan adanya dampak positif untuk meningkatkan kinerja serta profesional kerja para sumber daya manusianya.

Pembagian bidang kerja di UPZISNU Desa Getassrabi sendiri, itu berdasarkan kebutuhan 3 devisi bidang di UPZISNU Desa Getassrabi tadi, untuk saat ini SDM di UPZISNU Desa Getassrabi lebih banyak di bidang penyaluran atau pendayagunaan. Karena jika di kantor cabang yang sistem organisasinya masih kecil, sumber daya manusianya haruslah memiliki kemampuan yang *general* sehingga sistem rotasi dalam pembagian kerja bisa saja terjadi. Jika yang dulunya dia berada pada bidang *fundraising*, tidak menutup kemungkinan dia bisa bergeser dibidang lain seperti pendayagunaan dan lain sebagainya sesuai potensi dan evaluasi yang bisa menjadi kebijakan strategi selanjutnya.

### c. *Actuating (Pelaksanaan)*

Pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana-rencana yang telah dibuat sebelumnya di tahap perencanaan. Pelaksanaan adalah upaya membangkitkan dan mendorong seluruh anggota kelompok agar berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>18</sup> Pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana-rencana yang telah dirumuskan oleh organisasi. Pelaksanaan dalam pengumpulan zakat di UPZISNU Desa Getassrabi dilakukan dengan beberapa langkah seperti yang diungkapkan Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) sebagai berikut:

*"Kami mengarahkan tim pengelola zakat melalui komunikasi yang terbuka dan reguler. Kami menyampaikan kebijakan, prosedur, dan tujuan pengelolaan zakat secara jelas kepada tim. Selain itu, kami mendorong kolaborasi dan kemitraan dengan lembaga-lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi dalam pengelolaan zakat. Kami juga melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat dan manfaat dari pengelolaan zakat yang baik."<sup>19</sup>*

Pernyataan tersebut didukung oleh Sahabat Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi) sbagai berikut:

*"Kami memberikan arahan yang jelas kepada tim pengelola zakat melalui komunikasi yang efektif. Kami mengadakan pertemuan rutin untuk membahas progres, mengatasi permasalahan yang muncul, dan memberikan bimbingan jika*

---

<sup>18</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 10.

<sup>19</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

*diperlukan. Selain itu, kami memberikan pelatihan dan pendampingan kepada tim untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengelolaan zakat.*"<sup>20</sup>

Lebih lanjut, Sahabat Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

*"Kami melakukan rapat rutin dengan tim pengelola zakat untuk berkoordinasi, memberikan arahan, dan memantau progres kerja. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada tim agar mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kami juga membuka ruang bagi mereka untuk memberikan masukan dan saran guna meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat.*"<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengumpulan zakat di UPZISNU Desa Getassrabi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi yang dilakukan dengan cara: datang langsung ke tempat sosialisasi, melalui media cetak (seperti: majalah, bulletin dan brosur), melalui media sosial (seperti: Website, Facebook, Instagram dan Youtube).
- 2) Muzaki membayar langsung ke kantor UPZISNU Desa Getassrabi.
- 3) Membuka rekening bank
- 4) Layanan jemput zakat dan dompet elektronik.

Sedangkan dalam pendistribusiannya, UPZISNU Desa Getassrabi melakukan kolaborasi dengan lembaga lain sebagaimana yang disampaikan oleh Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>21</sup> Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 3, Transkrip.

*" Ya, kami aktif melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga terkait, seperti lembaga keagamaan, pemerintah daerah, lembaga sosial, dan organisasi masyarakat lainnya. Kami berkolaborasi dalam hal pengumpulan dan pengelolaan zakat, pertukaran informasi, serta pengembangan program-program yang saling mendukung. Kolaborasi ini membantu kami dalam memperluas jangkauan dan efektivitas pengelolaan zakat."<sup>22</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendistribusian zakat di UPZISNU Desa Getassrabi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat dilakukan dalam wujud konsumtif berupa bantuan untuk fakir miskin, beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) yang diberikan kepada mahasiswa yang terpilih dan zakat produktif berupa bantuan ZCD (*Zakat Community Development*) yang diberikan kepada suatu kelompok usaha sebagai modal. Pendistribusian zakat dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- 1) Pertama, masyarakat mengajukan proposal ke UPZISNU Desa Getassrabi.
- 2) Kedua, pihak UPZISNU Desa Getassrabi melakukan survey lokasi untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan kelayakannya.
- 3) Ketiga, menetapkan nama-nama penerima zakat.
- 4) Keempat, mendistribusikan zakat.

Selain itu, dalam pengelolaan zakat UPZISNU Desa Getassrabi juga melibatkan masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) sebagai berikut:

*"Kami aktif mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan peran UPZISNU dalam pengelolaannya. Kami mengadakan sosialisasi, seminar, dan pertemuan dengan masyarakat untuk*

---

<sup>22</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

*memberikan pemahaman yang lebih baik tentang zakat. Selain itu, kami juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengumpulan zakat serta menghimpun aspirasi dan masukan mereka untuk perbaikan pengelolaan zakat.*<sup>23</sup>

Secara teori *actuating*, UPZISNU Desa Getassrabi akan mengarahkan kepada sumber daya manusia atau para amil untuk fokus utamanya kepada *fundraising* atau penghimpunan dana karena *fundraising* merupakan ujung tombak bagi sebuah lembaga zakat. Selain itu juga *fundraising* menjadi tolak ukur untuk perencanaan kedepannya, program mana yang akan dibangun dengan bayangan target dan potensi yang berawal dari kekuatan *fundraising*. Dari potensi-potensi yang ada tadi akan menentukan kebutuhan sumber daya manusianya juga.

Selain fokus utama yang diarahkan pimpinan untuk *fundraising*, penyaluran atau jika di UPZISNU Desa Getassrabi disebut dengan PDG (Pendayagunaan) tetap diperhatikan, karena PDG juga harus berdampak terhadap *fundraising*. Ketika PDG melakukan penyaluran, juga bisa sekaligus melakukan promosi yang nantinya memberikan peluang kerjasama atau mitra dalam *fundraising*. UPZISNU Desa Getassrabi mempunyai program penyaluran yang sifatnya *charity*, sehingga idealnya PDG bisa membangun hubungan atau kerja sama dengan komunitas, personal, perkantorana, ataupun perusahaan yang nantinya bisa dipancing menjadi donatur atau sumber *fundraising* UPZISNU Desa Getassrabi.

#### **d. Controlling (Pengendalian/Pengawasan)**

Pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian merupakan aktivitas

---

<sup>23</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip

yang memungkinkan adanya intervensi positif dalam memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangan dari perencanaan sebelumnya, oleh karena itu pengendalian harus bersifat komprehensif dan terbuka terhadap berbagai hasil kinerja yang dilakukan.<sup>24</sup>

Pengawasan merupakan tahap akhir dari fungsi manajemen. Dengan adanya pengawasan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan terhadap program yang telah direncanakan sehingga mampu sejalan dengan tujuan yang diinginkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan zakat. Mengenai pengendalian/pengawasan, Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pendapat sebagai berikut:

*"Kami memiliki sistem pengendalian internal yang meliputi pemeriksaan dokumen dan data, verifikasi terhadap penerima zakat, pemantauan pengeluaran dana zakat, serta pemeriksaan audit internal secara berkala. Selain itu, kami juga melibatkan pihak eksternal untuk melakukan audit independen guna memastikan kepatuhan dan transparansi pengelolaan zakat."<sup>25</sup>*

Pernyataan tersebut didukung oleh Sahabat Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi) sbagai berikut:

*" Kami melakukan pengendalian melalui pemantauan dan evaluasi yang berkala. Kami memiliki sistem pelaporan yang teratur untuk memantau pengumpulan, pengeluaran, dan distribusi zakat. Kami juga melakukan audit internal dan eksternal untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Jika ditemukan ketidaksesuaian*

---

<sup>24</sup> Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 215-216.

<sup>25</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

*atau kelemahan, kami segera mengambil tindakan perbaikan.*"<sup>26</sup>

Lebih lanjut, Sahabat Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

*"Dalam fungsi pengendalian, kami melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pengumpulan, pengeluaran, dan distribusi zakat secara berkala. Kami memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau kelemahan, kami melakukan perbaikan dan penyesuaian agar pengelolaan zakat berjalan dengan baik.*"<sup>27</sup>

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan di UPZISNU Desa Getassrabi dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh seluruh pengurus UPZISNU Desa Getassrabi. Sedangkan pengawasan eksternalnya dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat sekitar.

Ketika disinggung mengenai evaluasi yang dilakukan di UPZISNU Desa Getassrabi, Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pendapat sebagai berikut:

*"Kami menggunakan indikator kinerja dan evaluasi rutin untuk mengukur kualitas pengelolaan zakat. Kami melakukan pemantauan terhadap pencapaian tujuan, efektivitas program, transparansi pengelolaan, serta kepuasan mustahik. Selain itu, kami melibatkan pihak independen untuk melakukan audit dan memberikan rekomendasi perbaikan.*"<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>27</sup> Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>28</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Pernyataan tersebut didukung oleh Sahabat Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi) sbagai berikut:

*" Kami menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan untuk mengukur kualitas pengelolaan zakat. Kami melakukan evaluasi berkala terhadap pencapaian tujuan, efektivitas program, transparansi pengelolaan, dan kepuasan mustahik. Kami juga menghimpun masukan dan umpan balik dari masyarakat serta melibatkan pihak independen dalam melakukan evaluasi eksternal."<sup>29</sup>*

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa UPZISNU Desa Getassrabi melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat mingguan, bulanan yang membahas pengelolaan zakat dan rapat tahunan saat penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang dilaksanakan akhir tahun. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan kualitas pengelolaan zakat oleh UPZISNU Desa getassrabi menjadi lebih baik. Sebagaimana pendapat Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pendapat sebagai berikut:

*" Harapan kami adalah menjadi lembaga yang semakin profesional dan terpercaya dalam pengelolaan zakat. Kami ingin meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, serta terus meningkatkan kualitas program-program yang kami jalankan. Visi kami adalah menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera melalui zakat yang dikelola dengan baik, memberikan manfaat yang nyata bagi mustahik, dan menjadi contoh yang menginspirasi lembaga zakat lainnya."<sup>30</sup>*

---

<sup>29</sup> Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>30</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Lebih lanjut, Sahabat Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

*"Harapan kami adalah menjadi lembaga yang profesional, transparan, dan terpercaya dalam pengelolaan zakat. Kami ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat, serta mengembangkan sistem pengelolaan zakat yang inovatif dan berkelanjutan. Visi kami adalah terwujudnya masyarakat Desa Getassrabi yang lebih sejahtera dan mandiri melalui zakat yang dikelola dengan baik."<sup>31</sup>*

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat, UPZISNU Desa Getassrabi secara terbuka mendokumentasikan dan mempublikasikan setiap kegiatan pengelolaan zakat serta memberikan laporan keuangan mengenai penerimaan dan pendistribusian zakat setiap tahun kepada para muzaki. Berikut data pengumpulan zakat UPZISNU Desa Getassrabi pada tahun 2021-2022:

**Tabel 4.1**  
**Data Pengumpulan Zakat UPZISNU Desa**  
**Getassrabi Tahun 2021-2022**

Bulan	Tahun	
	2021	2022
<b>Januari</b>	17.702.000	13.131.000
<b>Februari</b>	12.887.000	14.143.000
<b>Maret</b>	15.657.000	17.138.000
<b>April</b>	16.927.000	14.164.000
<b>Mei</b>	13.449.000	32.485.000
<b>Juni</b>	22.351.500	17.654.500
<b>Juli</b>	22.779.000	18.031.500
<b>Agustus</b>	13.939.500	17.851.000
<b>September</b>	12.152.000	16.753.000
<b>Oktober</b>	21.286.000	18.704.000

<sup>31</sup> Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<b>November</b>	12.887.000	17.804.000
<b>Desember</b>	12.212.000	17.833.000
<b>Jumlah</b>	<b>194.229.000</b>	<b>215.692.000</b>

*Sumber: Dokumentasi UPZISNU Desa Getassrabi*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan penerimaan zakat di UPZISNU Desa Getassrabi mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada tahun 2021 jumlah zakat yang didapat sebesar Rp. 194.229.000 meningkat signifikan pada tahun 2022 sebesar Rp. 215.692.000.

**Tabel 4.2**  
**Pendistribusian Zakat UPZISNU Desa Getassrabi**  
**Tahun 2021-2022**

<b>Bentuk Pendistribusian</b>	<b>Jumlah dalam Rupiah</b>
Bantuan sembako untuk warga terdampak covid-19	Rp. 40.000.000
Santunan pendidikan SD/MI	Rp. 12.550.000
Santunan pendidikan SMP/MTs	Rp. 10.000.000
Bantuan peralatan dan obat-obatan	Rp. 8.000.000
Bantuan pembangunan Masjid/Musholla/Madin dll	Rp. 9.140.000
Bantuan biaya hidup fakir miskin	Rp. 27.800.000
Santunan yatama	Rp. 25.700.000
Amil	Rp. 6.000.000
<b>Total Pendistribusian</b>	<b>Rp. 139.190.000</b>

Dari tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa pendistribusian zakat di UPZISNU Desa Getassrabi paling banyak diperuntukkan pada program bidang kemanusiaan yakni berupa bantuan biaya hidup bagi fakir miskin sebesar Rp. 27.800.000. Hal tersebut dikarenakan fakir miskin merupakan mustahik yang menjadi prioritas utama dalam pendistribusian zakat di UPZISNU Desa Getassrabi. Dengan pendistribusian zakat tersebut dapat meningkatkan

kualitas pengelolaan zakat UPZISNU Desa Getassrabi.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas dan manajemen yang diterapkan, menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan zakat di UPZISNU Desa Getassrabi sudah terlaksana dengan baik meskipun dalam pengumpulan zakatnya masih belum maksimal dilihat dari jumlah penerimaan zakatnya yang mengalami peningkatan dan penurunan yang menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan masih belum sempurna. Selain itu juga dikarenakan belum adanya regulasi tentang pengambilan zakat di UPZISNU Desa Getassrabi sehingga pengumpulannya masih berupa himbauan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen POAC berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU**

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki tujuan atau cita-cita yang ingin diwujudkan dalam setiap kegiatannya termasuk lembaga zakat. Umumnya organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari berbagai hambatan. Namun dibalik hambatan tersebut terdapat faktor lain yang mampu mendukung kegiatannya.

### **a. Faktor Penghambat**

Terkait dengan hal-hal yang menghambat pengelolaan zakatnya dalam meningkatkan kepercayaan muzaki, peneliti mewancarai Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pendapat sebagai berikut:

*"Ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi manajemen POAC di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU. Pertama, adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manajemen dalam pengelolaan zakat. Beberapa anggota tim mungkin belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip manajemen yang dapat diterapkan*

*dalam pengelolaan zakat secara efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun personel, juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika tidak ada anggaran yang memadai atau personel yang cukup, pengelolaan zakat mungkin tidak dapat dilakukan dengan optimal. Tidak adanya kebijakan dan regulasi yang jelas juga dapat mempersulit implementasi manajemen POAC, karena tanpa panduan yang jelas, tim pengelola zakat mungkin kesulitan dalam mengambil keputusan dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen.*"<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Sahabat Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi) sbagai berikut:

*"Beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi manajemen POAC adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manajemen dalam pengelolaan zakat. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik secara finansial maupun tenaga kerja, juga menjadi penghambat dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan optimal. Tidak adanya kebijakan yang mendukung dan regulasi yang jelas juga dapat mempersulit implementasi manajemen POAC.*"<sup>33</sup>

Lebih lanjut, Sahabat Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

*" Ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi manajemen POAC adalah kurangnya pemahaman tentang konsep manajemen di antara anggota tim pengelola zakat. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun personel, juga dapat menjadi*

---

<sup>32</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>33</sup> Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 2, Transkrip.

*hambatan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Tidak adanya kebijakan dan regulasi yang jelas juga dapat mempersulit implementasi manajemen POAC.*"<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pengelolaan zakat di UPZISNU Desa Getassrabi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat yaitu:

- 1) Pertama, kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan manajemen POAC. Hal ini dapat menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan zakat.
- 2) Kedua, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga, anggaran, maupun infrastruktur, dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan proses manajemen POAC secara efektif.
- 3) Ketiga, belum ada regulasi tentang pengambilan zakat. Keberadaan regulasi zakat sangatlah penting bagi lembaga zakat untuk memaksimalkan penerimaan zakatnya. Belum adanya regulasi zakat menjadi salah satu penghambat yang menyebabkan jumlah zakat yang diterima masih belum maksimal dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini karena dalam pengumpulannya masih berupa himbauan. Selain itu, perubahan kebijakan atau regulasi yang tidak konsisten juga dapat mempengaruhi implementasi manajemen POAC.
- 4) Keempat, Belum memiliki kantor tetap. Selain kedua penghambat tersebut, UPZISNU Desa Getassrabi juga memiliki penghambat lain yaitu terkait dengan kantor, di mana kantor yang ditempati merupakan milik pemerintah yang dipinjam dan digunakan untuk mengelola zakat.

Upaya UPZISNU Desa Getassrabi untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut sudah

---

<sup>34</sup> Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 3, Transkrip.

dilakukan. Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pendapat sebagai berikut:

*" UPZISNU Desa Getassrabi telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam implementasi manajemen POAC. Pertama, kami meningkatkan komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat dan manajemen POAC. Kami melakukan penyuluhan dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan zakat. Kedua, kami berupaya memperkuat kerjasama dengan pemerintah desa dan lembaga lain untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan. Selain itu, kami melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap sistem pengelolaan zakat agar lebih efektif dan efisien."<sup>35</sup>*

Pernyataan tersebut didukung oleh Sahabat Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi) sbagai berikut:

*" Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, UPZISNU Desa Getassrabi telah melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, kami memberikan pelatihan dan pembinaan kepada anggota tim dalam hal manajemen zakat. Dengan meningkatkan pemahaman mereka, diharapkan dapat mengatasi kurangnya pemahaman dan kesadaran. Kami juga berupaya meningkatkan sumber daya dengan melakukan penggalangan dana dan bekerja sama dengan pihak terkait, seperti lembaga keuangan dan pemerintah desa. Hal ini membantu dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada. Selain itu, kami berperan aktif dalam advokasi untuk mendorong adanya*

---

<sup>35</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

*kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan zakat yang efektif. Melalui dialog dan kerjasama dengan pihak terkait, kami berharap dapat memperbaiki kondisi yang belum mendukung implementasi manajemen POAC.*"<sup>36</sup>

Lebih lanjut, Sahabat Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

*" UPZISNU Desa Getassrabi menjaga keberlanjutan implementasi manajemen POAC dalam pengelolaan zakat melalui beberapa strategi. Pertama, kami melakukan pendekatan yang berkelanjutan dalam sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai zakat dan manajemen POAC. Kami terus mengingatkan masyarakat tentang pentingnya zakat dan melibatkan mereka dalam proses pengelolaan. Kedua, kami berupaya menjaga komunikasi yang baik dengan pemerintah desa, lembaga keagamaan, dan lembaga lain yang dapat mendukung keberlanjutan implementasi. Terakhir, kami melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap sistem pengelolaan zakat agar tetap relevan dan responsif terhadap perubahan yang terjadi.*"<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa usaha UPZISNU Desa Getassrabi untuk mengatasi faktor yang menghambat kualitas pengelolaan zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, UPZISNU Desa Getassrabi meningkatkan pemahaman anggota tim tentang manajemen melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi.

---

<sup>36</sup> Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>37</sup> Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 3, Transkrip.

- 2) Kedua, mencari sumber daya tambahan, baik melalui kerjasama dengan lembaga lain maupun upaya penggalangan dana.
- 3) Ketiga, berperan aktif dalam advokasi dan mengedepankan dialog dengan pihak terkait untuk mendorong adanya kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan zakat yang efektif.

#### **b. Faktor Pendukung**

Dalam mengelola zakat tentunya tidak lepas dari hal-hal yang mendukung. Adapun faktor-faktor pendukung dijelaskan oleh Sahabat Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi) sebagai berikut:

*"Beberapa faktor pendukung yang membantu dalam implementasi manajemen POAC adalah adanya komitmen dan partisipasi aktif dari pengurus UPZISNU serta anggota tim. Selain itu, dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa dan masyarakat, juga berperan penting. Selanjutnya, penggunaan teknologi informasi dan sistem yang memadai juga mendukung pengelolaan zakat yang efisien."*<sup>38</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Sahabat Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi) sbagai berikut:

*"Dalam implementasi manajemen POAC, faktor pendukung yang signifikan adalah adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara anggota tim pengelola zakat di UPZISNU. Selain itu, dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat. Kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga keuangan dan pemerintah desa, juga memberikan dukungan yang signifikan."*<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ahmad Wibowo (Ketua UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>39</sup> Rif'an Hadi Syukur (Sekretaris UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Lebih lanjut, Sahabat Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

*" Terdapat beberapa faktor pendukung yang memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU. Pertama, adalah adanya komitmen dan kesadaran tinggi dari pengurus UPZISNU dan anggota tim dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Mereka menyadari pentingnya manajemen sebagai landasan yang kuat dalam pengelolaan zakat yang efektif. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Getassrabi. Masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai zakat dan memberikan kontribusi secara aktif, sehingga memberikan sumber daya yang memadai untuk pengelolaan zakat."*<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam implementasi manajemen POAC dalam pengelolaan zakat di Desa Getassrabi sebagai berikut:

- 1) Pertama, dukungan penuh dari pemerintah desa dalam memberikan mandat dan sumber daya yang diperlukan untuk UPZISNU.
- 2) Kedua, adanya kesadaran dan pemahaman yang tinggi dari masyarakat tentang pentingnya zakat dan manfaatnya bagi mustahik.
- 3) Ketiga, kolaborasi yang baik dengan lembaga keagamaan dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat.
- 4) Terakhir, ketersediaan sistem informasi yang efektif untuk mendukung pelaporan, pemantauan, dan evaluasi pengelolaan zakat.

---

<sup>40</sup> Hadi Subeno (Bendahara UPZISNU Desa Getassrabi), Wawancara oleh penulis 15 April 2023, Wawancara 3, Transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis implementasi manajemen POAC dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU

Berkaitan dengan pengelolaan dana Zakat di Desa Getassrabi sudah sesuai dan tepat sasaran karena di Desa Getassrabi sendiri ada lembaga yang disebut sebagai UPZISNU Desa Getassrabi, yang kegiatannya mengelola dana-dana zakat-infaq-shadaqah (ZIS) dari para *muzakki* (orang yang berzakat) kemudian di distribusikan kepada para *mustahiq* (orang yang menerima zakat). UPZISNU Desa Getassrabi melakukan pengelolaan zakat sesuai dengan amanah yang ada, serta sesuai syariat Islam.

Pengelolaan zakat disini memiliki arti sebuah proses yang memberikan pengawasan dari semua hal yang berkaitan dengan zakat baik dari pelaksanaan kebijakan sehingga memperoleh tujuan yang diehendaki.<sup>41</sup> Proses ini berlangsung dengan menggerakkan orang lain. Dalam hal ini pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan dari organisasi dengan melakukan fungsi perencanaan pengorganisasian penyusunan pengarahan maupun pengawasan.<sup>42</sup>

Dalam hal ini pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Maka perlunya pengelolaan zakat yang efektif dan efisien agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Saat ini pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui UPZISNU mendapatkan nilai plus bagi masyarakat sekitar. Berkaitan dengan pengelolaan zakat, UPZISNU Desa Getassrabi sudah sesuai dalam penerapannya dan pembagiannya pun sesuai dengan syariat agama Islam. Adapun upaya pengelolaannya meliputi 4 fungsi manajemen sebagai berikut:

a. *Planning* (perencanaan)

---

<sup>41</sup> Emron Edison, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

<sup>42</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 112.

*Planning* atau perencanaan ialah mempersiapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disini seseorang akan memikirkan tindakan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan terkait bagaimana pelaksanaannya, mengapa harus diusahakan, bilamana dimana perlu diselenggarakannya, dan siapa yang akan melaksanakannya. Perencanaan merupakan salah satu proses terpenting diantara fungsi manajemen yang lain. Adapun beberapa hal yang mencakup perencanaan meliputi membuat visi misi, pemikiran haruslah rasional, fleksibel (elastis atau luwes), *continue* (terus menerus) hingga tercapainya tujuan dalam organisasi tersebut.<sup>43</sup>

Dalam perencanaan pengelolaan zakat, UPZISNU Desa Getassrabi telah melaksanakan beberapa langkah penting. Mereka secara sistematis mengidentifikasi sumber dana zakat, menetapkan tujuan pengelolaan, dan merencanakan alokasi dana zakat untuk program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, perlu diperhatikan bahwa perencanaan yang lebih rinci dan terperinci dapat membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Implementasi manajemen POAC dalam perencanaan pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU memungkinkan pengembangan tujuan yang spesifik dan terukur. Dalam hal ini, perencanaan yang baik memperhatikan aspek seperti penetapan prioritas penggunaan dana zakat, penentuan sasaran penerima zakat, dan identifikasi program-program zakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pengaturan dalam menjalankan organisasi. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan

---

<sup>43</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 114.

dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, dan tanggung jawabnya. Adapun dasar dari organisasi ialah apa yang akan dilaksanakan.<sup>44</sup>

Dalam pengorganisasian pengelolaan zakat, UPZISNU telah membentuk tim kerja yang terdiri dari anggota yang berkompeten dan memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Mereka juga telah mengorganisir kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pemantauan zakat dengan baik. Namun, perlu diperhatikan agar koordinasi antar tim kerja ditingkatkan untuk memastikan keselarasan dan efisiensi dalam melaksanakan tugas.

Dalam pengorganisasian pengelolaan zakat, implementasi manajemen POAC membantu UPZISNU dalam membentuk struktur organisasi yang efektif. Ini meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada anggota tim, pemilihan tim yang kompeten, serta pengaturan koordinasi dan komunikasi yang baik antar anggota tim. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program zakat.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan dimana pada tahap ini keseluruhan usaha cara teknik dan metode untuk mendorong organisasi agar menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya agar tercapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.<sup>45</sup>

Dalam pelaksanaan pengelolaan zakat, UPZISNU telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mewujudkan program-program zakat yang telah direncanakan. Mereka secara aktif melakukan

---

<sup>44</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 2-3.

<sup>45</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.

pengumpulan zakat, mengelola dana secara transparan, dan memberikan bantuan kepada penerima zakat. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan kontribusi zakat.

Implementasi manajemen POAC dalam pelaksanaan pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU berperan penting dalam memastikan keberhasilan program-program zakat. Dalam hal ini, manajemen POAC membantu dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengawasi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Ini meliputi pengumpulan zakat, pemilihan penerima zakat yang memenuhi kriteria, pendistribusian dana zakat, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program zakat.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian disini meliputi kegiatan pengendalian, pengawasan, maupun pemeriksaan. Adapun tujuan dari pengawasan adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana usaha kerjasama dengan diselenggarakannya. Apakah pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan ataukah tidak. Pengawasan disini perlu dilakukan guna mengetahui berbagai kesalahan, kekurangannya dan berusaha memperbaiki atau mencari solusi.<sup>46</sup>

Dalam pengendalian pengelolaan zakat, UPZISNU telah menerapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Mereka melakukan monitoring terhadap penggunaan dana zakat, melakukan audit internal, dan mengkaji efektivitas program-program zakat. Namun, perlu diperkuat sistem pelaporan dan evaluasi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

Implementasi manajemen POAC dalam pengendalian pengelolaan zakat memastikan bahwa

---

<sup>46</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 114.

program-program zakat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengawasan yang terus-menerus terhadap penggunaan dana zakat, pengukuran kinerja program, serta penilaian terhadap pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengendalian yang baik, UPZISNU dapat mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pengelolaan zakat.

Implementasi manajemen POAC dalam pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU telah memberikan beberapa dampak positif. Dalam aspek perencanaan, implementasi manajemen POAC membantu dalam menetapkan tujuan yang jelas dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Dalam pengorganisasian, implementasi manajemen POAC memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang efisien. Dalam pelaksanaan, implementasi manajemen POAC membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pengendalian, implementasi manajemen POAC meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan.

## **2. Analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen POAC berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU**

Implementasi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU. Dalam analisis ini, akan diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi manajemen POAC dan kualitas pengelolaan zakat. Berikut beberapa faktor yang menghambat dan mendukung pengelolaan zakat dalam meningkatkan kepercayaan muzaki pada UPZISNU Desa Getassrabi:

### **a. Faktor Penghambat**

- 1) Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran: Beberapa anggota tim UPZISNU mungkin belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip

manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan zakat. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat implementasi manajemen POAC. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman anggota tim melalui pelatihan dan pendidikan terkait manajemen zakat.

- 2) Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun personel, dapat mempengaruhi kemampuan UPZISNU dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara optimal. Ketika sumber daya terbatas, UPZISNU perlu menghadapi tantangan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program zakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
  - 3) Kebijakan dan Regulasi yang Tidak Jelas: Tidak adanya kebijakan dan regulasi yang jelas mengenai pengelolaan zakat dapat mempersulit implementasi manajemen POAC dan menghambat upaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat. Kebijakan dan regulasi yang tidak konsisten atau tidak memadai dapat menciptakan hambatan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara efektif.
- b. Faktor Penghubung
- 1) Komitmen dan Kesadaran: Tingginya komitmen dan kesadaran anggota tim UPZISNU terhadap pentingnya manajemen zakat sebagai landasan pengelolaan yang efektif merupakan faktor pendukung utama. Komitmen ini tercermin dalam dedikasi anggota tim untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan menjaga integritas dalam mengelola zakat.
  - 2) Partisipasi Masyarakat: Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan kontribusi zakat memberikan sumber daya yang memadai untuk pengelolaan zakat. Melalui kepedulian dan partisipasi mereka, UPZISNU dapat mengumpulkan dana zakat yang cukup untuk

mendukung program-program zakat yang bermanfaat bagi masyarakat.

- 3) Komunikasi dan Koordinasi: Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara anggota tim UPZISNU memperkuat implementasi manajemen POAC. Melalui pertukaran informasi yang efektif, tim dapat merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat dengan baik. Koordinasi yang baik juga memastikan tugas dan tanggung jawab terbagi dengan baik di antara anggota tim.
- 4) Kerjasama dengan Pihak Terkait: Kerjasama dengan lembaga keuangan, pemerintah desa, dan organisasi sosial lainnya memberikan dukungan yang signifikan dalam mengelola zakat secara efektif. Kolaborasi ini memungkinkan UPZISNU untuk memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang ada di luar organisasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat.

Implementasi manajemen POAC dalam pengelolaan zakat di Desa Getassrabi melalui badan UPZISNU didukung oleh faktor-faktor seperti komitmen dan kesadaran, partisipasi masyarakat, komunikasi dan koordinasi yang baik, serta kerjasama dengan pihak terkait. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran, keterbatasan sumber daya, serta kebijakan dan regulasi yang tidak jelas. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat, penting bagi UPZISNU untuk terus meningkatkan pemahaman anggota tim, mencari sumber daya tambahan, dan mendorong adanya kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan zakat yang efektif.